

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang menganut sistem ekonomi terbuka, artinya lalu lintas Perekonomian Internasional mempunyai peranan penting dalam perekonomian dan pembangunan nasional.

Pemerintah Indonesia sejak orde baru secara simultan telah mendorong terciptanya iklim usaha yang mampu memanfaatkan potensi sector perdagangan Internasional sebagai elemen penting dalam pertumbuhan ekonomi dalam negeri Indonesia.

Sesuai dengan tujuan pembangunan ekonomi nasional yaitu mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih baik, yang dalam usaha tersebut, pembangunan diarahkan pada pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan ekonomi nasional di arahkan untuk meningkatkan pendapatan yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia, dimana pembangunan di bidang perdagangan luar negeri dapat tercapai apabila nilai ekspor lebih besar dari pada nilai impor atau adanya surplus neraca perdagangan.

Hubungan antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi (PDB) sudah menjadi perhatian berbagai kalangan sejak beberapa dasawarsa terakhir ini. Study Empiris di beberapa negara menunjukkan bahwa pembangunan suatu negara yang mempunyai pertumbuhan ekspor yang tinggi, cenderung untuk menikmati pertumbuhan ekonomi

yang lebih tinggi di bandingkan dengan negara- negara yang pertumbuhan ekspornya rendah, hal tersebut dikarenakan ekspor merupakan komponen agregat output.

Suatu negara sulit untuk dapat memenuhi seluruh kebutuhannya sendiri tanpa menjalin kerjasama dengan negara lain. Dengan kemajuan teknologi yang cepat dan sebagai akibatnya semakin meningkatkan produksi barang dan jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan kita. Perdagangan antara negara memungkinkan terjadinya (Soelistyo, 1981 : 53) :

- 1). Tukar menukar barang dan jasa
- 2). Pergerakan sumber daya melalui batas – batas negara.
- 3). Pertukaran dan perluasan penggunaan teknologi sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara- negara yang terlibat didalamnya.

Negara – negara melakukan perdagangan Internasional pada dasarnya di karenakan adanya dua alasan utama, yaitu :

- 1). Negara berdagang karena mereka berbeda satu sama lain, mereka akan memperoleh keuntungan dari perbedaan – perbedaan tersebut melalui suatu pengaturan dimana setiap pihak melakukan sesuatu dengan lebih baik.
- 2). Negara berdagang satu sama lain dengan tujuan mencapai skala ekonomis (*Economics of scale*) di dalam produksi. Jika suatu negara hanya dapat menghasilkan barang – barang tertentu mereka dapat menghasilkan barang – barang tersebut dengan skala yang lebih besar dan lebih efisien dibanding jika negara tersebut mencoba memproduksi segala jenis barang.

Dari dua hal tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu negara melakukan kegiatan perdagangan Internasional karena adanya keuntungan perdagangan (*Gains from trade*) bagi negara bersangkutan.

Untuk menghadapi tantangan globalisasi, pemerintah harus terus berupaya memperbaiki kinerja perekonomian dalam negeri di antaranya melalui peningkatan daya saing ekspor, efisien dan produktifitas di berbagai sektor usaha. Dengan kinerja ekonomi dalam negeri yang semakin membaik diharapkan mampu mendorong peningkatan ekspor nasional, khususnya ekspor non migas.

Dihapusnya berbagai hambatan perdagangan internasional akan membawa konsekuensi logis berupa makin terbukanya perdagangan dunia tentunya akan meningkatkan permintaan di pasar dunia, yang akibatnya akan lebih membuka peluang ekspor bagi produk Indonesia dan pertumbuhan dalam negeri akan meningkat. Peluang komoditi terbesar berasal dari *renewable resources* (pertanian dan kehutanan) karena permintaan produk tersebut akan meningkat dan *supply* dunia sangat terbatas dan Indonesia memegang kendali (Cahyono,1994 :126).

Migas sebagai sumber pembiayaan pembangunan sudah tidak dapat diandalkan lagi, sumbangnya terhadap PDB semakin menurun. Oleh karena itu menuntut peningkatan ekspor komoditi non migas. Hal ini sesuai dengan anjuran Bank Dunia dalam laporan tahunan tahun 1985 bahwa Indonesia perlu melipatgandakan komoditi non migas. Karena berbahaya kalau suatu negara penerimaan ekspornya sangat tergantung pada satu komoditi saja, apalagi kalau kedudukan komoditi ini di pasar dunia semakin lemah.

Komoditi teh di Indonesia sudah dikenal cukup lama yaitu pada tahun 1686, pembawa tanaman tersebut bernama Andreas Cleyer dari Belanda diperkebunan Batavia (Jakarta). Pada decade antara tahun 1829-1831 jumlah semak teh bertambah dari 2.783 ha menjadi 12.600 ha, pada akhir tahun 1833 semak teh mencapai 964.000 ha. Menurut laporan pada akhir tahun 1828 di seluruh Jawa sudah terdapat 1.700.000 batang pohon teh tetapi hasilnya belum banyak yaitu 16.833 pon. Dalam tahun 1835 hasil teh Indonesia sudah di ekspor ke Belanda sebanyak 200 peti.

Industri komoditi teh merupakan industri yang lumayan penting. Disamping kepentingan konsumsi dalam negeri teh juga penting sebagai komoditi ekspor. Hal ini berarti bahwa ekspor teh sangat menunjang perekonomian Indonesia sebagai sumber devisa negara dari sub sektor pertanian atau perkebunan. Ditinjau dari segi perdagangan, teh merupakan komoditi ekspor yang memiliki arti penting dalam perekonomian Indonesia. Perkebunan tanaman teh merupakan salah satu usaha yang sangat menarik bagi banyak negara, dimana ada daerah yang memungkinkan tumbuhnya tanaman tersebut.

Indonesia adalah produsen nomor lima dari komoditi teh di dunia. Penerimaan devisa dari ekspor teh sebesar 7,4% dari penerimaan total devisa dari ekspor. Pada tahun 1988 Indonesia produsen teh nomor lima sesudah Srilangka (228.190 ton), Afrika (280.784 ton), RRC (530.000 ton) dan India (701.087 ton).

Dari tahun 1976 sampai 1985 produksi bertambah dari 72.100 ton menjadi 132.712 ton, juga volume dari nilainya bertambah. Pada tahun 1978 volume teh sebesar 56.216 ton menerima nilai sebesar \$US 94,8 juta. Pada tahun 1984 ekspor

sebesar 86.650 ton menerima \$US 226,3 juta. Pada tahun 1985 volume ekspor bertambah mencapai 90.121 ton akan tetapi nilainya turun sampai \$US 141,1 juta. Hal ini disebabkan oleh cuaca dan harga dunia yang rendah. Walaupun jumlah penerimaan dollar amerika serikat sedikit dibandingkan ekspor lain, industri teh memberi pekerjaan kepada ratusan ribu orang yang merupakan industri padat karya. Maka bagi ekonomi Indonesia industri teh sangat penting dan tidak bisa diabaikan.

Berdasarkan latar belakang diatas , penulis bermaksud menjadikan komoditi Teh Indonesia sebagai obyek penelitian dengan judul “ **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR TEH INDONESIA KE INGGRIS PERIODE 1983 – 2004** “

1.2. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana Pengaruh harga Teh internasional terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Inggris.
2. Bagaimana pengaruh harga Kopi internasional sebagai barang substitusi Teh terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Inggris.
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika terhadap ekspor Teh Indonesia ke Inggris.
4. Bagaimana pengaruh harga Teh internasional, harga Kopi internasional, dan nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika secara bersama-sama terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Inggris.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1.3.1. Tujuan Penelitian.

1. Menganalisis pengaruh harga Teh internasional terhadap volume ekspor Teh Indonesia ke Inggris.
2. Menganalisis pengaruh harga Kopi internasional sebagai barang substitusi Teh terhadap volume ekspor Teh Indonesia ke Inggris.
3. Menganalisis pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap dollar Amerika terhadap volume ekspor Teh Indonesia ke Inggris.

1.3.2. Manfaat Penelitian.

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai ekspor Teh Indonesia khususnya ke Inggris.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi para eksportir, pengusaha Teh serta pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan ekspor sehingga permintaan importer dapat terpenuhi dan ekspor dapat ditingkatkan.
3. Memberikan manfaat bagi dunia akademis yang diharapkan dapat menambah khasanah dunia ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan landasan atau informasi untuk penelitian selanjutnya.

1.4. Sistematika Penulisan.

BAB I Pendahuluan.

- 1.1 Latar Belakang Masalah.
- 1.2 Rumusan Masalah.
- 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian
- 1.4 Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Umum Teh Indonesia.

- 2.1 Sejarah Teh!
- 2.2 Jenis Tanaman Teh Indonesia.
- 2.3 Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia.
- 2.4 Ekspor Teh Indonesia.

BAB III Kajian Pustaka.

BAB IV Landasan Teori dan Hipotesis.

- 4.1 Landasan Teori.
- 4.2 Hipotesis

BAB V Metode Penelitian

- 5.1 Jenis Penelitian.
- 5.2 Data dan Sumber Data.
- 5.3 Metode Analisis.
- 5.4 Variabel – variabel Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Teh.
- 5.5 Model Analisis.

BAB VI Analisis Data.

- 6.1 Deskripsi Data.
- 6.2 Uji Hipotesa.
- 6.3 Uji Asumsi Klasik.
- 6.4 *Error Correction Model* (ECM)

BAB VII Simpulan dan Implikasi.

- 7.1 Simpulan.
- 7.2 Implikasi

Daftar Pustaka.

Lampiran.

